

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH DI KELAS 5 SDIT IMAM SYAFI'I KEDO KOTA BIMA KOTA BIMA

Yaan^{1*}, Ruslan², Nasaruddin³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

* Email: abuwildan1212@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 01 Feb 2025 Revised: 25 Feb 2025 Published: 20 April 2025</p> <p>Keywords: Learning; Differentiated; Aqidah; SDIT.</p>	<p><i>Differentiated learning is crucial to accommodate the diverse abilities of students in the classroom. This study aims to explore the application of differentiated learning strategies in Aqidah subject in grade 5 SDIT Imam Syafi'i Kedo, Bima City. This study adopted a descriptive qualitative approach, using observation and interviews to obtain learning outcomes, then analyzed using descriptive statistics. The results showed that the application of differentiated learning was able to significantly improve students' understanding of Aqidah material. Students feel more involved and motivated when learning, because this method adapts to their needs and learning styles. Thus, differentiated learning not only improves academic outcomes, but also creates a more inclusive and enjoyable learning environment. Using this approach also gives teachers the opportunity to be more creative in developing teaching materials and strategies. With variations in teaching methods, such as group discussions, problem-solving-based projects and the use of technology, students can learn in the way that is most effective for them. This helps to create a dynamic and collaborative classroom atmosphere where students support each other in the learning process.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Riwayat Artikel Diterima: 01 Feb 2025 Direvisi: 25 Feb 2025 Dipublikasi: 20 April 2025</p> <p>Kata kunci: Pembelajaran; Berdiferensiasi; Aqidah; SDIT.</p>	<p><i>Pembelajaran berdiferensiasi sangat krusial untuk mengakomodasi beragam kemampuan siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Aqidah di kelas 5 SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah secara signifikan. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi saat belajar, karena metode ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Penggunaan pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi dan strategi pengajaran. Dengan adanya variasi dalam metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis pemecahan masalah, dan penggunaan teknologi, siswa dapat belajar sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Hal ini membantu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran.</i></p>

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran yang mengakomodasi keanekaragaman kondisi peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi) sebenarnya juga telah menjadi perhatian pedagogis sejak lama. Konsep itu menyatakan tiap peserta didik itu unik, karena tidak ada yang sama persis dalam segala kondisi. Semua peserta didik berbeda baik dalam kondisi fisik maupun psikisnya. Begitu pula di dalam pedagogis juga selalu ditekankan, peserta didik memiliki ciri individual yang membedakan antara peserta didik satu dan yang lain (Slavin, 2011; Andajani, 2022; Sukmadana & Sudarti; 2024). Terdapat poin penting dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson & Moon (2014); Marlina, (2020) diantaranya; 1) dalam pembelajaran, perbedaan adalah hal yang biasa dan memiliki nilai tersendiri. Guru dikelas berdiferensiasi perlu merangkul dan memahami siswa dengan berbagai pengalaman dan teknik yang beragam. Perbedaan menjadi tantangan dan keunikan tersendiri bagi guru yang perlu dihormati; 2) guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kapasitas yang tersembunyi. Guru harus memiliki pemikiran positif bahwa kekuatan terbesar siswa mungkin masih tersembunyi sehingga gurulah yang harus menggali potensinya agar berkembang secara optimal (Tomlinson & Strickland, 2005); 3) Tanggung jawab guru sebagai pionir dalam memfasilitasi siswa agar memiliki

kesuksesan. Pada kelas berdiferensiasi kesuksesan siswa adalah dengan pertumbuhan menuju capaian tujuan dan melewati tujuan yang telah ditetapkan (Tomlinson, 2001). Tentunya pertumbuhan tersebut tidak secara praktis dan kebetulan, namun bergantung pada peran guru dalam mengambil keputusan dalam perencanaan pembelajaran; 4) guru harus meyakini dirinya bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus percaya diri bahwa dirinya adalah pemenang (juara) bagi semua siswa (Faiz et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Teori ini berakar pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, sehingga penting bagi pendidik untuk mengadaptasi materi dan strategi pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa secara efektif. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Aqidah, metode ini menjadi semakin relevan. Dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran akidah, penting untuk tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mempelajari ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan situasi dan konteks mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan keterampilan pribadi yang berbeda, seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian penting dari pendidikan agama (Sopianti, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima Kota Bima melibatkan berbagai strategi yang berfokus pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah. Di sekolah ini, guru diharapkan untuk merancang aktivitas yang tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok, proyek kreatif, dan penggunaan media interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap mata pelajaran Aqidah.

Namun, meskipun terdapat upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, masih ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima Kota Bima. Salah satu masalah utama adalah menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketika siswa merasa jenuh dengan pendekatan yang monoton, mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, masih ada guru yang belum menggunakan variasi metode dalam mengajar dan hal itu membuat siswa-siswa merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan guru kepada siswa tidak maksimal dan tidak bisa dimengerti oleh siswa, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Selain itu metode yang selalu digunakan oleh guru kebanyakan hanya metode ceramah, sehingga siswa menjadi tidak begitu aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut (Adawiyah, 2021). Metode tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan bagi guru untuk mengenalkan berbagai metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Masalah lain yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Aqidah. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang variatif, seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan, membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep Aqidah dengan lebih mendalam.

Identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang signifikan, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode ini di SDIT Imam Syafi'i. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dari sisi kurikulum, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari strategi pengajaran yang lebih besar. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi yang lebih dalam. Integrasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Santrock, 2011). Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat turut berperan dalam

memotivasi anak-anak mereka untuk lebih aktif belajar, serta membantu menciptakan budaya literasi yang lebih baik di rumah (Topping & Trickey, 2007; Hattie, 2009). Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima. Dengan memahami tantangan dan peluang dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang berdampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh ekosistem pendidikan di sekolah tersebut. Upaya ini akan mendukung pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran Aqidah di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima. Menurut Saryono penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali perspektif dan pengalaman subjektif dari para guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas, di mana peneliti mencatat interaksi, metode pengajaran, dan dinamika siswa saat proses belajar berlangsung. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks sehari-hari.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengungkap lebih lanjut tentang pengalaman mereka terkait metode pembelajaran ini. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi guru mengenai strategi yang mereka gunakan serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Di sisi lain, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan mereka tentang keterlibatan dan motivasi belajar di dalam kelas. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Aqidah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Aqidah. Guru-guru di sekolah ini telah mengadopsi berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, mereka menggunakan kelompok belajar untuk mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan pemahaman, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Karena sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa (Almujab, 2023) Selain itu, tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina et al., 2020) secara umum adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 tujuan, yang pertama; 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya (Faiz et al., 2022).

Variasi materi yang disajikan juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media visual, alat peraga, dan sumber belajar digital. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dapat menemukan cara yang paling sesuai untuk memahami konsep-konsep Aqidah. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual dapat lebih mudah memahami materi melalui video atau infografis. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengkoordinasikan perbedaan-perbedaan individu peserta didik dalam kelas. Tujuan utamanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, minat, kecepatan, gaya belajar dari peserta didik. Pendekatan ini

menekankan pada pengakuan bahwa peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan potensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk mencapai kemajuan maksimal mereka (Zubair, 2023). Ternyata, siswa yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam hal minat dan pemahaman terhadap materi Aqidah. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan membantu mereka untuk lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari (Aidah et al., 2023). Hal ini berimplikasi positif terhadap hasil belajar mereka, di mana banyak siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap pelajaran Aqidah kini menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Namun, perjalanan menuju penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidaklah tanpa tantangan. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah menurunnya minat belajar siswa sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini, guru-guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode yang mereka gunakan. Dengan memahami alasan di balik minat yang menurun, mereka dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menarik perhatian siswa. Penyelesaian masalah ini juga melibatkan pelatihan bagi guru untuk mengenalkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Melalui workshop dan seminar, guru-guru dapat belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di sekolah lain. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan pelatihan berkala sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Gentry & Owen, 2004). Faktor pendukung penyelesaian masalah tidak hanya berasal dari dalam sekolah, tetapi juga dari luar. Komunikasi yang aktif dengan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Ketika orang tua memahami pentingnya pendidikan agama, mereka dapat berkontribusi dalam memotivasi anak-anak mereka untuk lebih aktif belajar di rumah. Ini menciptakan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan dukungan di rumah.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah perlu menyediakan akses terhadap sumber belajar yang variatif, seperti buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan. Dengan fasilitas yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Seorang pendidik yang dibutuhkan tidak hanya sebagai fasilitator, akan tetapi juga sebagai pelopor dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, tidak monoton/tidak berulang, dan mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan pula, seorang pendidik membangkitkan motivasi yang baik peserta didik dalam pembelajaran (Nurlaili et al., 2023). Untuk mendukung itu semua, maka sekolah berperan penting juga dalam menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, kolaborasi antara guru juga sangat dianjurkan. Guru-guru di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang telah terbukti efektif. Dengan saling mendukung, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pertukaran ide dan praktik ini dapat memperkaya pengalaman belajar di kelas. Dalam konteks pembelajaran Aqidah, penting untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif. Setiap siswa harus merasa dihargai dan didengarkan. Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif. Siswa yang merasa nyaman di dalam kelas cenderung lebih aktif berpartisipasi dan lebih terbuka untuk belajar. Pentingnya evaluasi berkelanjutan juga tidak dapat diabaikan. Guru perlu melakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa. Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran di kelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran (Huljannah, 2021).

Untuk mendalami lebih lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dibagi ke dalam beberapa kategori. 1) *faktor internal* yang mencakup keterampilan dan pengetahuan guru. Guru yang terlatih dan memiliki pemahaman yang baik tentang teori pembelajaran berdiferensiasi akan lebih mampu menerapkannya dengan sukses. Selain itu, motivasi dan komitmen guru terhadap pengembangan profesional juga sangat berpengaruh. 2) *faktor eksternal* seperti dukungan dari manajemen sekolah. Manajemen yang proaktif dalam menyediakan sumber daya, fasilitas, dan pelatihan untuk guru akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk penerapan metode ini. Dukungan dari orang tua

dan masyarakat juga dapat menjadi pendorong yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. 3) *faktor siswa* itu sendiri. Karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan latar belakang mereka, akan mempengaruhi bagaimana mereka menerima pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap materi Aqidah akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan efektivitas metode yang diterapkan. 4) *faktor budaya sekolah* juga tidak kalah penting. Budaya yang mendukung inovasi dan kolaborasi di antara guru dan siswa akan mempercepat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ketika sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk bereksperimen dengan cara belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Inti dari keberhasilan pendidikan inklusif adalah peran penting yang dimainkan oleh guru, yang kompetensinya menjadi kunci utama dalam menavigasi kompleksitas proses pembelajaran inklusi, terutama dalam konteks Sekolah Dasar (Marisana & Herawati, 2023)

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima. Melalui kolaborasi, inovasi, dan dukungan semua pihak, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga menguatkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Akhirnya, tujuan utama pendidikan Aqidah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dapat tercapai dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi Aqidah. Dengan menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan proyek kreatif, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep Aqidah dengan lebih baik dan juga membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian guru. Ketika siswa merasa jenuh dengan pendekatan yang monoton, minat mereka untuk belajar bisa menurun. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi masalah, karena keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang variatif dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai agar mereka dapat menerapkan metode yang lebih inovatif. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan dari orang tua dapat membantu memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar di rumah.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Imam Syafi'i Kedo Kota Bima menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami materi Aqidah dengan baik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Aidah, A. N., Hidayat, A. F. S., & Annisa, M. N. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6468>

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/oikos.v8i1>
- Andajani, K. (2022). *Modul pembelajaran berdiferensiasi*. Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru. (Tidak dipublikasikan)
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gentry, M., & Owen, S. V. (2004). *Differentiated Instruction: Understanding the Needs of Gifted and Talented Students*. *Gifted Child Today*, 27(2), 38-41.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072-5087. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11534>
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36.
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19-34. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808>
- Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278>
- Saryono, A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 98-99.
- Sukmadana, I. W. A., & Sudarti, N. W. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *International Journal of Studies in International Education*, 1(2), 19-30. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v1i2.18>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven programs in education: Classroom management and assessment*, 1-5.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. (2005). *Differentiated Instruction: Why We Need It and How to Do It*. *Educational Leadership*, 63(3), 6-11.
- Topping, K. J., & Trickey, S. (2007). *Collaborative Learning: A Review of Effective Practices*. *Educational Psychology*, 27(2), 185-195.
- Zubair, S. N. A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo: Bahasa Indonesia. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 5(2), 83-88.